

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Budaya adalah cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sekelompok orang dan diturunkan dari generasi ke generasi. (Tri Adnyana 2014). Budaya terdiri dari banyak elemen kompleks, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, peralatan, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa, seperti halnya budaya, merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya sebagai warisan genetik.

Tradisi dipahami sebagai segala sesuatu yang diwarisi dari nenek moyang. Tradisi sama dengan adat istiadat, yaitu kebiasaan magis dan keagamaan dari kehidupan masyarakat setempat, termasuk nilai-nilai budaya, norma, hukum dan aturan terkait, adat istiadat, bahasa, tatanan sosial, kepercayaan, serta proses transmisinya. kepada generasi mendatang atau transmisi (Ariyono & Aminuddin Sinegar 1985)

Upacara adat adalah serangkaian tindakan yang diatur oleh adat dan norma hukum yang berlaku dan disepakati oleh masyarakat terkait dengan berbagai macam peristiwa yang dianggap sakral atau penting dan terjadi dalam masyarakat yang bersangkutan (Koentjaraningrat 1990). Salah satu contohnya adalah upacara adat Irung-Irung di Desa Cihideung, Bandung Barat

Warga desa Cihideung mempunyai sebuah tradisi ritual yang sering disebut Ngalokat-Irung-Irung. Irung-Irung adalah sebuah mata air yg berada di kaki gunung Tangkuban Perahu, mata air Irung-Irung ini artinya mata air yang digunakan warga desa Cihideung untuk mengairi kebun-kebun yang dimiliki sang warga desa Cihideung. Pada hal ini upacara Irung-Irung ini bertujuan untuk melestarikan mata air Irung-Irung dan juga untuk mengucapkan rasa syukur terhadap tuhan yang Maha Kuasa atas melimpahnya air dari mata air Irung-Irung buat mencukupi kebutuhan warga desa Cihideung.

Ritual turun temurun Ngalokat cai Irung-Irung ini telah dilaksanakan setiap tahun sejak tahun 1928, kurang lebih telah delapan puluh Sembilan tahun. Ritual Ngalokat Irung irung ini berlangsung di desa Cihideung. Setiap rangkaian acara pada prosesi ritual adat Ngalokat Irung-Irung memiliki filosofi dan makna tersendiri. Seperti prosesi penyembelihan seekor domba jantan di sekitar mata air irung irung yang bermakna membunuh sifat sifat keburukan atau sifat kebinatangan dalam diri manusia agar sifat sifat buruk tersebut tidak tumbuh lagi dalam diri manusia. Encu Sutisna (2022) mengatakan ada pula makna dari prosesi saling siram air yang dilakukan oleh warga desa bermakna sebagai lambang ketidak serakahan, atau dalam arti lain manusia harus saling berbagi satu sama lain agar tercipta lingkungan yang rukun dan sejahtera antar sesama manusia.

Abah Yanto Susanto (2015) selaku tokoh masyarakat mengatakan "Tradisi Irung-Irung ini bertujuan untuk membersihkan kembali, membuang sifat buruk berkaitan dengan bagaimana memelihara sumber air untuk kehidupan masyarakat sekitar. Air ini kan berkaitan dengan tanaman dan kesuburan yang juga berhubungan dengan meminta keselamatan". Pada dasarnya ritual ini adalah ritual yang di selenggarakan oleh masyarakat desa Cihideung yang ingin mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkah yang didapat oleh warga desa Cihideung Dalam buku yang dimiliki oleh ahli kunci yang diwariskan secara turun temurun itu mengatakan upacara ini harus terus berjalan bagaimana pun kondisinya dikarenakan sumber mata air Irung-Irung ini merupakan hidung dari Gunung Tangkuban Perahu.

Menurut Abah Encu upacara Irung-Irung mulai terancam hilang dikarenakan dalam 3 tahun belakangan ini area yang terdapat sumber mata air tersebut dibangun sebuah tempat wisata sehingga sulitnya akses masuk untuk ke tempat. Sehingga hanya beberapa tokoh penting masyarakat saja yang boleh masuk ke area sumber mata air tersebut. Kegiatan upacara adat ini sedikit berbeda dari tahun-tahun sebelumnya, menjadikan anak-anak muda tidak dapat ikut berpartisipasi atas upacara adat ini. Tidak sedikit juga para pemuda terlihat sudah tidak peduli dengan adanya upacara adat ini.

Masyarakat khususnya anak-anak di Cihideung diketahui kurang mengetahui Upacara Irung-Irung dikarenakan beberapa anak-anak teralihkan oleh hiburan yang ada dalam upacara ritual Irung-Irung dan faktor perubahan zaman cukup mempengaruhi hal ini. Selain dari Pelaksanaan upacara masih banyak yang tidak mengetahui tata pelaksanaan dari upacara ini dan sedikit mengetahui adanya sisi positif yang bisa diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Hal ini di ambil dari riset secara langsung kepada warga Desa Cihideung dan melalui Kuisisioner baik secara daring maupun langsung.

Maka dari itu sangat penting untuk tetap menjaga dan menghargai tradisi setempat yaitu upacara Ritual Cai Irung Irung ada hal baiknya pula masyarakat baik secara umum maupun secara khusus dikalangan anak-anak agar dapat mengetahui asal-usul dari Irung-Irung ini agar dapat terus dilestarikan dan menerapkan nilai-nilai kehidupan yang ada pada upacara adat ritual tersebut pada kehidupan sehari-hari.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Beberapa masalah yang timbul terkait perancangan Asal-usul Irung Irung adalah sebagai berikut:

- Kurangnya pengetahuan masyarakat Desa Cihideung tentang mata air Irung-Irung khususnya anak-anak.
- Ketidaktahuan masyarakat tentang makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam ritual Irung-Irung.
- Banyaknya masyarakat yang tidak mengetahui mengenai tatacara pelaksanaan ritual Irung-Irung

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah tentang bagaimana menambah pengetahuan masyarakat khususnya anak-anak mengenai pelaksanaan upacara ritual irung-irung dan nilai-nilai kehidupan yang ada dalam ritual irung dan tatacara pelaksanaan Ritual Irung-Irung?

#### **1.4 Batasan Masalah**

Agar perancangan lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, maka dalam perancangan ini perlu adanya pembatasan masalah diantaranya:

- **Batasan Objek**  
Ritual Irung-Irung hanya difokuskan pada Asal-usul dari upacara Ritual Irung-Irung dan pengenalan nilai-nilai kehidupan sosial, budaya, rohani/keagamaan dan tradisi yang terkandung pada setiap prosesi ritual Irung-Irung
- **Batasan Subjek**  
Dalam batasan subjek akan difokuskan pada masyarakat Desa Cihideung untuk semua kalangan usia mulai dari anak-anak hingga remaja. Hal ini di karenakan adanya pengenalan kembali asal usul Irung-Irung dan nilai-nilai kehidupan sosial terkandung pada setiap prosesi ritual Irung-Irung yang harus diterapkan di masyarakat.
- **Batasan Keterangan tempat**  
Adapun batasan tempat terkait Asal Usul Irung Irung yang berfokus di Kabupaten Bandung barat, Kampung Panyairan Desa Cihideung Kecamatan Parongpong. Hal ini dikarenakan upacara Irung irung yang terancam hilang karena ketidaktahuan masyarakat seputar upacara ritual Irung-Irung yang sebenarnya dan kurangnya minat masyarakat lebih tepatnya anak-anak dan remaja setempat dalam mencari tahu tentang Upacara Irung Irung ini.
- **Batasan waktu penelitian**  
Waktu penelitian dan perancangan informasi Asal usul Irung-Irung dimulai dari bulan Oktober 2021 - April 2022.

#### **1.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan**

Adapun tujuan dan manfaat dari perancangan ini adalah memperkenalkan upacara ritual Irung-Irung dan pelaksanaannya serta nilai-nilai yang terkandung dalam upacara ritual Irung-Irung kepada masyarakat agar masyarakat dapat menerapkan nilai-nilai yang ada pada upacara ada ritual tersebut pada kehidupan sehari-hari baik untuk pribadi maupun anak-anaknya.

### **I.5.1 Tujuan Perancangan**

Adapun tujuan dalam penelitian Asal-usul Irung-Irung, diantaranya yaitu:

- Menambah pengetahuan masyarakat khususnya anak-anak pada Tradisi Irung-Irung yang terancam hilang dan harus terus dilestarikan agar tradisi ini terus ada dan berjalan seperti biasanya
- Memperkenalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Tradisi Irung-Irung kepada masyarakat agar masyarakat dapat melestarikan dan menerapkan nilai-nilai yang pada prosesi ritual tersebut pada kehidupan sehari-hari.
- Memberikan pengetahuan seputar tatacara yang ada dalam pelaksanaan Upacara ritual Irung irung agar masyarakat tahu dan bisa ikut berpartisipasi disuatu hari nanti.

### **1.5.2 Manfaat Perancangan**

Penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengetahuan umum dan secara mendalam perihal tentang Asal-usul Irung Irung begitu juga norma-norma kebaikan yang terkandung dalam tradisi ini. Serta diharapkan bisa berdampak baik kepada masyarakat dengan mengetahui Asal usul Irung-Irung sehingga masyarakat dapat terus menghargai dan melestarikannya dan juga nilai-nilai kebaikan yang ada di dalamnya sehingga bisa dijadikan sebuah pelajaran untuk kedepannya.